

## PENERAPAN AQSAMUL QUR'AN DALAM MEMAHAMI AYAT TENTANG MEMBANGUN SEMANGAT KERJA YANG ISLAMI

Suhartiny<sup>1</sup>, Achmad Abubakar<sup>2</sup>, Hamka Ilyas<sup>3</sup>, Muhammad Yusran<sup>4</sup>  
[80200223051@uin-alauddin.ac.id](mailto:80200223051@uin-alauddin.ac.id)<sup>1</sup>, [achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id](mailto:achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [hamka.ilyas@uin-alauddin.ac.id](mailto:hamka.ilyas@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>, [yusranyusuf.yy@gmail.com](mailto:yusranyusuf.yy@gmail.com)<sup>4</sup>  
UIN Alauddin Makassar<sup>1,2,3</sup>, SMAN 15 Bulukumba<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Aqsamul Qur'an merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari dalam Quran Ulumul. Aqsamul Quran sendiri merupakan ilmu yang mengkaji atau mempelajari sumpah-sumpah yang terdapat dalam Al-Quran yang digunakan oleh Allah untuk memperkuat atau meneguhkan informasi yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an merupakan wahyu terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi terakhir Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia, tidak hanya memuat larangan dan perintah beribadah tetapi juga memuat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya tentang pekerjaan. Islam memberikan petunjuk yang sangat jelas, motivasi beribadah merupakan motivasi utama dalam bekerja, selain motivasi untuk mencapai pahala. dalam Al-Qur'an Allah telah banyak menjelaskan bahwa sebagai umat Islam kita harus bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan diri kita sebagai hamba Allah, pencipta karya yang terbaik dan bermanfaat, tidak hanya untuk diri kita sendiri tetapi juga untuk diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain. Artinya sebagai umat Islam kita harus mempunyai etos kerja yang tinggi agar kita bisa sukses dunia dan akhirat. dalam beberapa ayat Al-Quran, Allah sering menyebutkan ungkapan yang mengandung qasam untuk menekankan sesuatu yang merupakan tanda penting dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) Islam, yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku manusia, kinerja dan etos kerja.

**Kata Kunci:** Ayat Semangat Kerja, Aqsmul Qura'an, Pendekatan Kontektual.

### ABSTRACT

*This art discusses the Aqsamul Qur'an is one of the branches of science studied in the Quran Ulumul. Aqsamul Quran itself is a science that studies or studies the oaths contained in the Quran which are used by Allah to strengthen or strengthen the information contained in it. The Qur'an is the last revelation revealed by Allah SWT to the last Prophet Muhammad SAW as a guide and guidance for all mankind, not only contains prohibitions and commandments of worship but also contains covering all aspects of human life, one of which is about work. Islam gives very clear instructions, the motivation to worship is the main motivation in work, in addition to the motivation to achieve merit. in the Qur'an Allah has explained a lot that as Muslims we should work hard and try our best to realize ourselves as servants of Allah, creators of the best and beneficial works, not only for ourselves but also for ourselves and benefit others. In some verses of the Quran, Allah often mentions phrases containing qasam to emphasize something that is an important sign in Islamic human resource management (HR), which can affect attitudes, human behavior, performance and work ethic.*

**Keywords:** Ayat Morale, Aqsmul Qura'an, Contextual Approach.

### PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan pedoman hidup seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat. Namun untuk memahami ayat-ayat Al-Quran, kemampuan masyarakat sangat berbeda-beda, karena Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab, dimana

tidak semua orang bisa berbicara atau memahami bahasa Arab. Salah satu ilmu yang membahas tentang Al-Quran adalah *ulumul Quran*.

*Uloomul Quran* dalam pengertian “Ali al-Shâbûniy (tth) adalah” Pembahasan mengenai Kitab Suci (al-Qur’an), berupa nuzul al-Qurân, kumpulan al-Qur’an, kompilasi tentang 'al-Qur'an, perhitungan al-Qur’an, ilmu asbâb al-nuzul al-Qurân, al-Makkiy wa al-Madâniy, dan ilmu al-nâsikh wa al-mansûkh dan al-muhkam wa al -mutasyâbih, dan selain itu masih banyak pembahasan lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Singkatnya, *Uloomul Quran* adalah ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Salah satu cabang pembahasan *Uloomul Al-Qur'an* adalah *Aqşamul Al-Qur'an*. *Aqşamul Al-Quran* sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari atau mengkaji sumpah-sumpah yang ada di dalam Al-Quran yang digunakan Allah untuk memperkuat atau meneguhkan informasi yang terkandung di dalamnya. Al-Quran merupakan wahyu terbaru yang diturunkan Allah kepada nabi terakhir Muhammad SAW as. suatu petunjuk dan petunjuk bagi seluruh umat manusia, didalamnya tidak hanya memuat larangan dan perintah beribadah saja tetapi juga setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya menyangkut pekerjaan.

Jelas di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras. (QS. 22: 73) Namun dalam penerapannya, etos kerja IDS seringkali tidak sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW, juga tidak mencerminkan etos kerja Islami. Misalnya bekerja tanpa mempertimbangkan halal dan haram, bekerja tanpa tujuan yang baik atau motivasi yang baik dalam bekerja, bekerja tanpa didasari etika yang baik (kejujuran, keadilan, tanggung jawab, amanah), dan sebagainya.

Dalam perspektif Islam, bekerja dianggap bernilai sepanjang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Namun kewajiban kerja dan perjuangan menafkahi seseorang dan keluarganya selalu dilindungi dan dijauhkan dari akibat berlebihan dalam penegasan Al Quran salinan sifat hidup yang fana, bahayanya keserakahan atau keserakahan. dan iri hati, dan pentingnya manusia menghindari penumpukan kekayaan yang berlebihan.

Namun dalam kehidupan nyata, kita melihat kenyataan yang tidak sesuai dengan idealisasi nilai-nilai Islam. Hal ini dibuktikan dengan semakin besarnya kesenjangan antara kelompok miskin dan kaya, dimana kondisi miskin seringkali menimbulkan dampak negatif dan destruktif. Karena keadaan yang memprihatinkan, masyarakat rentan mengalami inferioritas psikologis dan mudah “diremehkan” (inferior) oleh para elite (kelas atas) yang sebagian besar bersifat angkuh dan tamak, tamak dan angkuh.

Adanya kelompok-kelompok yang tidak berdaya, seperti fakir miskin, fakir miskin, dan yatim piatu, merupakan fenomena yang lumrah dalam struktur sosial mana pun. Masalah impotensi bisa muncul dalam berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Penyebab-penyebab yang berbeda ini mempunyai pengaruh yang besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap penyebaran kemiskinan di masyarakat.

Permasalahan sosial menjadi salah satu penyebab kemiskinan. Permasalahan ini terkait dengan perilaku sosial dan kolektif, artinya kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh individu saja, namun perilaku yang menghambat kemajuan ekonomi lebih banyak disebabkan oleh sosial budaya masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh kaum liberal yang berpendapat bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang baik, namun sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga menurut mereka budaya kemiskinan bukan sekedar realitas dan situasi. penglihatan. Adaptasi dalam lingkungan diskriminasi dan terbatasnya kesempatan. Selain sosial budaya, kesenjangan sosial juga menjadi penyebab munculnya kemiskinan.

Pekerjaan merupakan inti kehidupan, baik secara spiritual, intelektual, fisik dan

biologis, serta individu dan sosial dalam berbagai bidang. Seseorang berhak mendapat gelar terpuji seperti potensial, aktif, dinamis, produktif atau profesional, hanya karena prestasi kerjanya. Oleh karena itu, agar manusia benar-benar “hidup”, dalam kehidupan ini diperlukan semangat. Alhasil, Al-Quran diturunkan sebagai “ruhan min amrina”, yaitu ruh kehidupan yang diciptakan Allah, dan juga “satu-satunya” (cahaya) yang tidak pernah padam, sehingga aktivitas kehidupan manusia tidak terganggu.

Terkait dengan etos kerja adalah etos kerja yang lebih luas. Memikirkan etos kerja seseorang sangat bergantung pada cara seseorang memandang makna kehidupan profesionalnya, cara kerjanya, dan sifat pekerjaannya. Dalam Islam, iman dikaitkan dengan amal. Dengan kata lain, Perbuatan merupakan bagian dari cinta dan tidak dapat dipisahkan dari iman. Lebih baik lagi, semakin tinggi keimanannya, semakin rendah akhlaknya. Mengekspresikan iman tidak hanya tentang hal-hal rohani, tetapi juga tentang program tindakan.

Seorang Muslim dalam kehidupan sehari-harinya selalu menurut apa yang diperintahkan Allah selain perintah untuk beribadah, dan juga bekerja (ujian). Manusia diberi tugas untuk melakukan suatu kegiatan yang mencapai tujuan, selain mencari makanan juga mendapatkan nilai-nilai positif didalamnya. Dalam melaksanakan suatu pekerjaan, seorang muslim wajib melakukan pekerjaan yang baik juga halal karena itu pada setiap pekerjaan harus disertakan Allah SWT.

Seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari selalu menaati apa yang diperintahkan Allah selain perintah ibadah dan bekerja (ujian). Manusia bertugas melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Selain mencari makan, mereka juga mendapatkan nilai-nilai positif darinya. Dalam melakukan pekerjaan apapun, seorang muslim wajib melakukan pekerjaan yang baik dan halal, oleh karena itu Allah SWT harus ikut serta dalam setiap pekerjaan.

Jika bekerja adalah ibadah dan status hukumnya wajib, maka status hukum ibadahnya pun sama, yaitu wajib. Sifat kewajiban ini bersifat fardhu ain atau bersifat pribadi, sifat ini tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain. Hal ini juga berkaitan langsung dengan tanggung jawab amal individu, dimana individu harus bertanggung jawab atas cinta pribadinya. Apa sebenarnya yang diajarkan Islam tentang etika kerja dan cara orang bekerja? Melalui artikel ini penulis mencoba menjelaskan etika kerja dalam sudut pandang Islam dengan harapan dapat bermanfaat bagi umat Islam dan dapat memotivasi mereka untuk berbuat baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana penerapan Aqşamul Quran untuk memahami etika kerja dalam perspektif Islam dan mengetahui pengertian etika kerja Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Library Research, yaitu penelitian yang seluruh datanya bersumber dari bahan tertulis berupa buku, jurnal, tesis, manuskrip, dokumen, dan lain-lain.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian ini dibahas sebagai kategori yang mencakup penelitian kepustakaan (penelitian kepustakaan), khususnya penelitian yang dilakukan melalui pencarian di publikasi (perpustakaan) berbeda yang berkaitan dengan subjek kajian, hadis Nabi berbahasa Tamil. Dalam buku karya Riyadhush Shalihin. Di sisi lain, dari segi analisis data yang dilakukan, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analitis kritis.

Menurut Noeng Muhadjir, penelitian ini merupakan model penelitian kepustakaan atau tekstual yang seluruh isinya memerlukan perlakuan filosofis atau teoritis yang dikaitkan dengan nilai. Dalam hal ini kajian hadis ini diarahkan pada aspek teoritis dan praktis. Lebih lanjut, karena penelitian ini berfokus pada teori dan langkah praktis untuk

memahami hadis Nabi SAW, maka penelitian ini tentu saja bersifat kualitatif. Sebagaimana disampaikan Moleong, salah satu keharusan dalam melakukan penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian yang mendalam untuk menemukan perspektif baru terhadap apa yang telah diketahui.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Etos Kerja Berdasarkan bahasa (etimologi).

Kata ethos berasal dari bahasa Yunani yang artinya watak dan keyakinan terhadap sesuatu. Menurut John, masyarakat mengambil sikap tersebut. Etos dibentuk oleh perbedaan adat istiadat, pengaruh budaya, dan sistem nilai yang mereka yakini. Dari kata ethos, dari etika kita juga mengenal brand yang erat kaitannya dengan konsep etika atau nilai dalam kaitannya dengan baik dan jahat (moralitas).<sup>1</sup>

Mengenai etika, terdapat nilai-nilai berupa tingkah laku dan aturan hidup yang baik, segala kebiasaan yang diikuti dan diwariskan dari orang ke orang atau dari generasi ke generasi. Kebiasaan ini langsung tercermin dalam perilaku standar yang diulang-ulang karena praktik kerja, sikap dan kesadaran akan etika kerja. Kata ethos berasal dari apa yang kita sebut “etika”, yaitu pedoman, etika, dan perilaku atau etiket, yang berarti bagaimana berperilaku terhormat.<sup>2</sup>

Sedangkan karakter, jika ditinjau secara terminologi, diartikan sebagai kaidah-kaidah umum, suatu cara hidup, suatu tatanan tingkah laku atau cara hidup, dan seperangkat kaidah tingkah laku yang bertujuan untuk mencapai kualitas yang terbaik. Secara sederhana, etos dapat dipahami sebagai perilaku dasar suatu perusahaan. Wujud moralitas dapat dilihat dari norma struktural dan norma sosial masyarakat. Sebagai ciri dasar masyarakat, moralitas telah menjadi standar moral bagi diri sendiri dan lingkungan, yang diekspresikan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena karakter adalah landasan kehidupan manusia, maka karakter juga terlibat dalam aspek-aspek bermanfaat yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Weber mengartikan etika sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai pedoman moral bagi seseorang, kelompok, atau organisasi (guiding keyakinan seseorang, kelompok, atau organisasi). Oleh karena itu, etos kerja dapat dipahami sebagai suatu doktrin tentang pekerjaan yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang baik dan adil, dan itu secara khusus ditunjukkan melalui etos kerjanya.<sup>3</sup>

### 2. Semangat dalam bekerja Yang Islami

Manusia adalah makhluk yang bekerja. Melalui pekerjaan, manusia dapat memenuhi semua kebutuhan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, pekerjaan adalah kehidupan. Karena membawa lebih banyak makna bagi kehidupan manusia. Manusia harus bekerja dan berjuang sebagai cerminan realitas hidupnya untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan sejati, lahir dan batin, dunia dan akhirat. Namun bekerja tanpa berpikir untuk mencapai suatu tujuan bisa jadi tidak ada artinya atau tidak ada gunanya. Hal ini sering disebut “semangat kerja”.<sup>4</sup>

Menurut Izzuddin Al-Khatib At-Tamimi, batas etika kerja seorang muslim adalah bekerja jujur dan bertanggung jawab, amanah, selalu menepati janji, bersikap toleran terhadap orang lain, selalu menahan perkataan diri sendiri agar tidak iri pada orang lain. dan terhindar dari fitnah. Jelas sekali etos kerja Islam adalah bekerja dengan memperhatikan

<sup>1</sup> Tooto Tasmara, *Membudayakan Ethos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 15

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), Cet II, h. 25

<sup>3</sup> Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 3.

<sup>4</sup> Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Penerbit Lesfi, 1997), h. 52

lingkungan hidup dan tidak halal dalam bentuk apapun, dan untuk mencapai hasil usaha harus memperhatikan faktor eksistensial dalam perekonomian Islam.sistem.

Menurut Dr. Musa Asy'ari, etos kerja muslim yang sejati dijalin dari nilai-nilai kekhalfahan dan perbudakan yang membentuk kepribadian muslim. Nilai-nilai kekhalfahan adalah kreativitas, efisiensi, inovasi, berdasarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai-nilai perbudakan adalah moralitas, ketaatan dan ketaatan pada hukum agama dan sosial.<sup>5</sup>

Semangat kerja adalah sesuatu yang berkaitan dengan nilai-nilai psikologis seseorang, setiap muslim harus mengisinya dengan etika positif dan melakukan pekerjaan yang terbaik untuk memenuhi nilai-nilai Islam yang diyakininya. Etos juga mencerminkan karakter dan harapan orang (raja) Pekerjaan ibadah umat Islam pada hakikatnya merupakan bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk menumbuhkembangkan dan menunaikan panggilan Ilahi yang bisa menjadi yang terbaik, mengetahui bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki akhlak yang terbaik. Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an surat al-Kahfi ayat 7:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلٍ

Yang artinya: sesungguhnya Segala sesuatu yang ada di bumi ini Kami jadikan permata untuknya, agar Kami menguji mereka untuk apa yang lebih baik amalnya. (Q.S al-Kahfi: 7)<sup>6</sup>

Islam mewajibkan setiap individu untuk hidup sejahtera sebagai manusia dalam masyarakat, sekurang-kurangnya memenuhi kebutuhan dasar pangan, sandang, mencari pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya atau menafkahi keluarga dengan menyediakan makanan yang cukup. Agar hal ini terwujud, Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja dan berjuang, memperluas wilayah untuk mengembangkan dan menikmati vitalitasnya.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semangat kerja muslim adalah suatu sikap atau semangat kerja manusia yang berlandaskan keyakinan atau kepercayaan Islam dan bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Bekerja bersama manusia bukan hanya sekedar motivasi mencari kehidupan di dunia, namun bekerja merupakan perintah Islam. Etos kerja didasarkan pada iman dan hanya mencari persetujuannya.

### 3. Ciri – Ciri Semangat Kerja Islami

Dalam batas-batas tertentu, ciri-ciri etos kerja Islami dan semangat kerja tinggi secara umum mempunyai banyak persamaan khususnya dalam lingkup eksternal.Ciri-ciri tersebut antara lain:<sup>7</sup>

- a. Baik dan bermanfaat Islam memerintahkan atau menganjurkan hanya melakukan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi manusia, sehingga setiap pekerjaan dapat memberi nilai tambah dan meningkatkan taraf kemanusiaan, baik secara individu maupun kolektif.
- b. Kekuatan dan kesempurnaan Mutu kerja yang konsisten atau sempurna merupakan hakikat pekerjaan Tuhan, kemudian menjadi “kualitas kerja”, artinya pekerjaan yang memenuhi standar teknis ideal. Ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan terbaik. Dalam konteks ini Islam mewajibkan umatnya untuk selalu memperbaiki atau meningkatkan ilmunya dan terus mengamalkannya.
- c. Tekun, pekerja keras dan kreatif.

<sup>5</sup> Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Jakarta: Penerbit Lesfi, 1997), h. 52

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Semarang: CV. Alwaah, 1989), h. 17

<sup>7</sup> Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 43

Karya kreatif, yang sering disebut mujahad dalam Islam dalam arti luas seperti yang didefinisikan oleh para ulama, adalah "istiphrah ma fil wus'i", yang merupakan mobilisasi semua kekuatan dan kemungkinan yang ada untuk menyelesaikan setiap pekerjaan baik. Ini juga bisa berarti memobilisasi dan mengoptimalkan sumber daya. Karena sesungguhnya Allah SWT menyediakan fasilitas untuk semua sumber daya yang diperlukan, maka hanya peran masyarakat itu sendiri untuk memobilisasi dan menggunakannya secara bermanfaat untuk mencapai apa yang disenangi Allah.

d. Berkompetisi dan saling tolong Menolong

Dalam banyak ayat, Al-Qur'an menyerukan persaingan dalam kualitas perbuatan baik. Pesan dari kompetisi ini terlihat dari banyaknya kata "amar" dalam Al-Qur'an atau dalam perintah seperti "fastabiqul khairat" (agar kalian semua berkompetisi untuk kebaikan). Dasar dari ketenaran Dewa kompetisi dalam Islam adalah ketaatan kepada Allah dan ibadah dan amal yang benar, ketika menghadapi persaingan tidak boleh ada rasa takut, pembantaian atau pengorbanan melainkan saling membantu (kita 'awun).

e. Kejujuran (Tujuan) Sikap ini dalam Islam disebut Shidiq

Yang artinya ikhlas dan selalu menekankan perkataan, keyakinan dan perbuatan dengan nilai-nilai Islam yang benar. Tidak ada pertentangan antara kenyataan sebenarnya dengan desain bangunan yang ada. Dalam dunia kerja dan bisnis, kejujuran memanifestasikan dirinya dalam bentuk kejujuran dan ketepatan, baik dalam akurasi, janji, pelayanan, pengakuan kekurangan dan kekurangan itu terus ditingkatkan, dan pencegahan kebohongan atau penipuan.

f. Konsekuen dan Disiplin Selain itu,

Terkait dengan ciri etika kerja yang tinggi dalam kaitannya dengan perilaku etis, yaitu disiplin dan konsekuensi, atau dalam Islam disebut amana. Sikap amanah yang bertanggung jawab merupakan bentuk etika sosial pada umumnya, dalam konteks ini dunia kerja. Bagian dari pentingnya kepercayaan adalah perintah Allah untuk menepati janji-janji-Nya. Janji atau ayat UQD mencakup setiap hubungan, baik dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan alam semesta, atau bisa dikatakan mencakup setiap aspek tanggung jawab moral dan sosial seseorang. Melaksanakan tugas ini memerlukan disiplin yang ketat terutama dalam hal waktu dan kualitas pekerjaan yang harus dilakukan.

g. Istiqamah dan Konsistensi

Istiqamah yang baik menunjukkan keteguhan hati dan kesabaran dalam melakukan sesuatu secara maksimal. Istiqamah merupakan hasil dari sebuah proses yang terus menerus dilakukan. Proses ini dapat mengembangkan sistem yang baik, jujur dan terbuka, dan sebaliknya, kecemburuan dan ketidakjujuran akan sangat berkurang. Orang atau organisasi yang teguh pada kebaikan dapat menemukan kedamaian, sekaligus menemukan solusi atas segala permasalahan yang ada. Allah berjanji kepada hamba-Nya bahwa mereka akan tabah/istiqamah.

h. Mandiri dan percaya diri.

Kekuatan sesungguhnya dari inovasi dan kreativitas hanya terdapat pada jiwa yang bebas, karena jiwa yang terjajah akan tenggelam dalam penjara keinginannya sendiri, sehingga tidak mampu memuaskan kualitas, kemampuan dan potensi ilahi. dia memiliki nilai yang besar. Faktor yang sangat menentukan keberhasilannya di perusahaan tempat ia bekerja adalah semangatnya untuk mencoba usaha sendiri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa Aqsamul Quran memainkan peran penting dalam memahami etika kerja dalam perspektif Islam. Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas tentang betapa pentingnya bekerja dengan etika yang tinggi, menjalani kehidupan yang

bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Islam menekankan pentingnya semangat kerja, kejujuran, disiplin, kompetisi yang sehat, dan kesempurnaan dalam setiap pekerjaan.

Saran untuk pengembangan artikel ini bisa mencakup penambahan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari yang mencerminkan penerapan etika kerja Islam. Selain itu, mungkin bisa membahas lebih lanjut tentang bagaimana konsep-konsep seperti amanah, istiqamah, dan kejujuran dapat diimplementasikan dalam konteks pekerjaan modern. Itu bisa membuat artikel lebih mendalam dan praktis bagi pembaca.

Islam menganjurkan umatnya untuk berkompetisi demi kebaikan, bekerja keras, dan selalu meningkatkan kualitas diri. Pentingnya etos kerja Islam tercermin dalam konsep amanah, istiqamah dan konsistensi dalam segala aspek kehidupan. Semua itu bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, produktif, dan berkualitas.

Menghadapi tantangan dunia modern, prinsip-prinsip ini tetap relevan dan dapat membimbing individu menuju kesuksesan di dunia ini dan di akhirat. Saran artikel ini adalah untuk mempelajari lebih dalam penerapan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana konsep-konsep tersebut dapat memberikan panduan praktis untuk pekerjaan dan bisnis modern.

Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan inspiratif kepada pembaca mengenai perkembangan etika kerja Islam dalam konteks kekinian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deny Az Nasta Ramadhana. "implementasi aqşamul qur'an dalam memahami ayat tentang etos kerja sumber daya manusia yang islami", (Islamica, Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam Volume 5 Nomor 2, juli 2022)
- Deny Az Nasta Ramadhana. "implementasi aqşamul qur'an dalam memahami ayat tentang etos kerja sumber daya manusia yang islami", (Islamica, Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam Volume 5 Nomor 2, juli 2022) Misalnya dalam QS.:4:32
- Jalaluddin Rahmat, "Sufisme dan Kemiskinan", dalam Sekilas Kemiskinan dan Keadilan, ed. Sri Edi Swasono (Jakarta: UI Press, 1987), 24.
- Jalaluddin Rahmat, "Sufisme dan Kemiskinan", dalam Sekilas Kemiskinan dan Keadilan, ed. Sri Edi Swasono (Jakarta: UI Press, 1987), 24.
- Jalaluddin Rahmat, "Sufisme dan Kemiskinan", dalam Sekilas Kemiskinan dan Keadilan, ed. Sri Edi Swasono (Jakarta: UI Press, 1987), 25.
- Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami, (Jakarta: Gema Insani), h. 41
- Clifford, Kebudayaan dan Agama, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 50
- Clifford, Kebudayaan dan Agama, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 50
- Jujun Suriasumantri, "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan", dalam Mastuhu (dkk), Tradisi Penelitian Agama Islam , (Bandung: Nuansa,1998), h. 44.
- Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 296 -297
- Toto Tasmara, Membudayakan Ethos Kerjaa Islami, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 15
- Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), Cet II, h. 25
- Taufik Abdullah, Agama, Etos Kerja dan Pengembangan Ekonomi, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 3.
- Musa Asy'ari, Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, (Jakarta: Penerbit Lesfi, 1997), h. 52
- Musa Asy'ari, Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, (Jakarta: Penerbit Lesfi, 1997), h. 52
- Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Semarang: CV. Alwaah, 1989), h. 17
- Thohir Luth, Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 43